

## OPTIMALISASI PENINGKATAN LITERASI: PEMBERDAYAAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR SEBAGAI FASILITATOR PENGAJARAN DI SMPN 42 SATAP KAB. MAROS

Nurul Chalisah Mujahidah<sup>1)</sup>, Maryam<sup>2)</sup>, Sam'un Mukramin<sup>3)</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, FAI, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Sosiologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar

### Abstrak

Kampus Mengajar merupakan inisiatif pemerintah untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan menjadi mitra guru di sekolah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan inovasi dalam pembelajaran dan mempunyai tujuan umum dan khusus yaitu membantu meningkatkan pemerataan pendidikan, kompetensi literasi dan numerasi siswa, serta mengembangkan wawasan, kemampuan berpikir, dan karakter siswa. Mahasiswa Kampus Mengajar berperan dalam meningkatkan literasi siswa UPTD SMPN 42 Satap Pampangan melalui berbagai program yaitu pojok baca, kegiatan literasi, bimbingan bahasa asing, pembuatan poster edukasi, dan pembuatan majalah dinding. Hasilnya, program ini berhasil meningkatkan minat membaca dan literasi siswa, membantu mereka memahami nilai-nilai moral, budaya, etika, dan kebahasaan. Dengan demikian, program pengajaran literasi di kampus dapat menjadi pendekatan yang inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan literasi siswa di sekolah yang ditugaskan, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam membantu sekolah memperkuat literasi dan numerasi.

Kata Kunci: Mahasiswa; Kampus Mengajar; Literasi; SMP

### Abstract

*The Teaching Campus is a government initiative to improve students' skills by becoming partners with teachers in schools. This program aims to increase innovation in learning and has general and specific goals, namely helping to increase educational equality, students' literacy and numeracy competencies, as well as developing students' insight, thinking abilities and character. Teaching campus students play a role in increasing the literacy of UPTD students at SMPN 42 Satap Pampangan through various programs, namely reading corners, literacy activities, foreign language guidance, making educational posters, and making wall magazines. As a result, this program succeeded in increasing students' interest in reading and literacy, helping them understand moral, cultural, ethical and linguistic values. Thus, literacy teaching programs on campus can be an innovative and fun approach to improving student literacy in assigned schools, as well as providing opportunities for students to play an active role in helping schools strengthen literacy and numeracy.*

Keywords: Student; Teaching Campus; Literacy; SMP

Correspondence author: Nurul Chalisah Mujahidah, nurulcalisahmujahidah@gmail.com, Makassar Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

## PENDAHULUAN

Optimalisasi peningkatan literasi pada tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sederajat beserta karaktersistiknya merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, baik literasi membaca maupun literasi menulis. Literasi membaca adalah kemampuan memahami dan menggunakan informasi yang terkandung dalam teks, sedangkan literasi menulis adalah kemampuan menghasilkan teks yang efektif dan bermakna.

Kampus mengajar adalah suatu program aktivitas mengajar di sekolah yang merupakan salah satu dari program kampus merdeka yang diperuntukkan bagi mahasiswa dari seluruh jurusan dan perguruan tinggi di seluruh Indonesia (Shabrina, 2022). Merdeka belajar kampus mengajar atau yang disebut MBKM adalah terobosan baru pemerintah untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan para mahasiswa dengan cara memberikan kesempatan dapat belajar di luar kelas sebagai mitra guru dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan yang selanjutnya disebut dengan sekolah penugasan (Rahayu et al., 2022). Secara umum Kampus mengajar bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan beragam keahlian dan keterampilan sehingga dapat menjadi mitra guru agar dapat berinovasi dalam pembelajaran pengembangan strategi dan model pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan (Waldi et al., 2022). Generasi muda tentunya memiliki peranan sangat penting bagi suatu bangsa. Karena dipundaknya nasib bangsa kedepannya di bebankan (Mukramin et al., 2023). Sedangkan secara khusus kampus mengajar bertujuan a) membantu meningkatkan pemerataan pendidikan. b) membantu meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi. c) mengembangkan wawasan, mengasah keterampilan berfikir dan melatih memecahkan masalah secara tim. d) memberi manfaat bagi mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan, soft skills, karakter dalam berinovasi dan berkolaborasi. e) memberikan inspirasi dan motivasi belajar bagi para peserta didik untuk dijadikan acuan meraih masa depan (S. D. Pardede et al., 2022). Peran mahasiswa kampus mengajar untuk membantu sekolah dalam proses pembelajaran melalui penguatan literasi, numerasi dan membantu kegiatan di sekolah (Kurniasari et al., 2023). Literasi secara umum merupakan pembelajaran yang memungkinkan individu dapat mencapai tujuan hidup mereka, mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya (Wahidin, 2018).

Sekolah sasaran dalam kampus mengajar merupakan sekolah-sekolah yang membutuhkan bantuan dalam meningkatkan literasi dan numerasi berdasarkan hasil Assessment Nasional dan Assessment Kompetensi Minimum (Mardaweni, 2023). UPTD SMPN 42 Satap Pampangan merupakan salah satu sekolah sasaran kampus mengajar di tahun 2023 yang terletak di Dusun Pampangan, Kec. Marusu, Kab. Maros, Sulawesi Selatan. Sekolah ini berada ditengah kepadatan penduduk pampangan, para siswa sangat mahir dalam menggunakan Bahasa daerah sehingga sangat jarang menggunakan Bahasa Indonesia dalam berinteraksi dilingkungan sekolah sehingga kurangnya kosa kata yang mereka ketahui. Hal ini kadang menyebabkan kendala dalam menjelaskan suatu materi yang mengandung Bahasa lebih tinggi. Maka tidak mengherankan jika pengaruh Bahasa menimbulkan kesalahan dalam berbagai bidang linguistik, hal ini di sebabkan penngaruh Bahasa daerah terhadap Bahasa Indonesia terlalu besar (Rahmi & Syukur, 2023). Maka dari itu penelitian ini bertujuan mengkaji peran mahasiswa kampus mengajar dalam meningkatkan literasi siswa UPTD SMPN 42 Satap Pampangan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif itu sendiri merupakan metode penelitian yang berusaha memvisualisasikan, menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian sesuai dengan apa adanya (Irawan et al., 2023). Metode penelitian dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian yaitu menggunakan observasi dan wawancara. Kemudian subjek penelitiannya adalah dari kepala sekolah guru dan siswa UPTD SMPN 42 Satap Pampangan. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

1. Tahap Observasi
  - a. Mengamati kondisi sekolah dan lingkungan sekolah.
  - b. Mengevaluasi tingkat kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.
  - c. Berkordinasi dengan pihak sekolah untuk memperbaiki program Gerakan literasi sekolah yang sudah berjalan sebelumnya.
  - d. Menentukan program yang akan dilaksanakan dalam upaya meningkatkan literasi para siswa.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Pembuatan pojok baca sebagai pengganti perpustakaan
  - b. Melakukan kegiatan literasi di hari Selasa
  - c. Mengadakan bimbingan Bahasa asing
  - d. Pembuatan posterisasi bersifat edukatif
  - e. Pembuatan mading
3. Tahap Evaluasi
  - a. Mengevaluasi kegiatan literasi.
  - b. Mengapresiasi peserta didik yang berperan aktif dalam kegiatan literasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pembuatan Pojok Baca**

Pojok baca adalah sarana untuk mendekatkan siswa pada buku bacaan (Khasanah et al., 2023) pojok baca dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mengganti perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca para siswa dikarenakan keadaan perpustakaan UPTD SMPN 42 Satap Pampangan memiliki keterbatasan dari segi lahan. Hal ini mengharuskan perpustakaan berbagi ruang kelas 8A Lab komputer sehingga keadaan perpustakaan tidak mendukung untuk menumbuhkan motivasi para siswa agar betah membaca buku diperpustakaan. Perpustakaan adalah runag strategis untuk menambah pengetahuan (Sunanda et al., 2020). Maka dari itu mahasiswa kampus mengajar membuat pojok baca pada beberapa kelas yang belum memiliki dan mengadakan pembenahan pojok baca pada beberapa kelas yang membutuhkan.



Gambar 1: Pembuatan Pojok Baca

## 2. Giat Selasa Literasi atau Thursday Journaling

Gerakan literasi sekolah merupakan aktivitas yang dilaksanakan secara bersamaan dengan bantuan dari berbagai faktor (Puspasari & Dafit, 2021). My Thursday journaling adalah sebuah kegiatan yang dilakukan rutin setiap hari selasa pagi 20 menit sebelum pembelajaran dimulai, di mana para siswa akan kami berikan lembaran cerita rakyat dan My Thursday journaling's book yang kami buat.

Siswa di haruskan untuk membaca lembaran cerita rakyat yang telah di sediakan sehingga dapat meresume atau menceritakan kembali cerita rakyat itu menggunakan bahasa mereka dan diharapkan para siswa juga dapat mengambil pembelajaran karena memiliki manfaat bagi masyarakat yang mengandung nilai moral, budaya, etika, keagamaan, dan kebahasaan (Mastiah et al., 2021). Media pembelajaran yang dibuat dengan memberikan siswa belajar mandiri, dapat menambah pengalaman belajar dan membantu kesiapan siswa untuk belajar pada pertemuan berikutnya (Wijayanti et al., 2022).



Gambar 2: Bahan Ajar Giat Selasa



Gambar 3: Pelaksanaan Giat Selasa Literasi

## 3. Dayli Convercations

Pada jenjang SMP dan SMA seharusnya siswa sudah dapat menggunakan Bahasa Inggris menjadi bahasa sehari-hari yang dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi (H. Pardede et al., 2023). Dayly convercations adalah sebuah kegiatan bimbingan bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris yang dilaksanakan di hari kamis. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai minat para siswa yang memilih kelas

bahasa Arab atau bahasa Inggris karena tugas pendidik untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan tanpa ada ancaman di dalamnya (Basa & Hudaidah, 2021).

Mengajarkan para siswa dasar-dasar bahasa terlebih dahulu seperti kosakata sebelum masuk ke dalam percakapan yang dapat mereka gunakan sehari-hari. Para siswa wajib menghafalkan dua kosakata sebelum mereka pulang dan setelah mempelajari penyebutan yang benar dalam teks percakapan, perwakilan dari para siswa naik ke depan untuk berkomunikasi langsung menggunakan teks yang telah mereka pelajari.

Kami menggunakan metode pembelajaran yang sebisa mungkin membuat para siswa berperan aktif dalam bimbingan bahasa yang kami adakan. Siswa yang aktif dapat belajar lebih banyak, akan memiliki inisiatif sehingga membuat peluang sebagai manusia yang mandiri (Anggraini & Wulandari, 2020). Literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan berbahasa (Bu'ulolo, 2021).



Gambar 4: Bimbingan Bahasa Arab



Gambar 5: Bimbingan Bahasa Inggris

#### 4. Festival Pampangan Skill's

Kegiatan ini adalah wadah untuk para siswa menampilkan berbagai skill's yang mereka miliki. Di mana kegiatan ini dibawakan oleh 3 MC yang menggunakan bahasa Arab bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dalam hal ini mereka menunjukkan bahwa kegiatan dari Dayly conversation membuahkan hasil sebagai salah satu upaya meningkatkan literasi para siswa. Keterampilan membaca mencangkup menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Siahaan et al., 2023). Model literasi yang lebih bermanfaat ialah yang memperhatikan yang praksis sebagai yang utama, karena dari praksis dapat tercipta kemampuan (Pratama et al., 2022).



Gambar 6: Penampilan MC Menggunakan 3 Bahasa



## 5. Pembuatan Posterisasi Bersifat Edukatif

Posterisasi bersifat edukatif yang kami buat dari kardus sisa, kertas marmer, dan plastik semenarik mungkin dan berisikan tentang motivasi untuk terus belajar. Kerajinan tangan tidak selamanya bisa dihasilkan dari bahan yang mahal, bisa menggunakan bahan sederhana namun tetap mempunyai nilai seni dan keindahan yang tinggi (Risman et al., 2023). Membuat kerajinan tangan merupakan salah satu cara untuk memanfaatkannya kembali menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat (Mukramin et al., 2023).

Manfaat membaca buku dan pentingnya orangberpengetahuan serta adab dalam lingkungan sekolah. Media edukasi posterisasi dalam pembelajaran dikelas berfungsi untuk menarik perhatian dan minat peserta didik, serta sebagai metode peserta didik agar tertarik dan melaksanakan materi yang disampaikan dikehidupan sehari-hari (Nurfadillah et al., 2021). Membuat posterisasi edukatif dan menempelkan di setiap kelas sehingga diharapkan siswa dapat termotivasi dsetiap kali membaca poster tersebut.



Gambar 7: Posterisasi Bersifat Edukatif

## 6. Mading

Mading adalah majalah dinding yang dipajang dilingkungan sekolah, mengangkat tema universe yang di dalamnya terdapat penjelasan tentang planet, tata Surya, para ahli dan penemuannya sehingga dengan memperadakan hal baru dilingkungan sekolah UPTD SMPN 42 satap pampangan dengan adanya mading diharapkan dapat menumbuhkan minat baca para siswa (Pratama et al., 2022). Ada banyak media yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang potensi peningkatan literasi(Fadhli et al., 2023).



Gambar 8: Proses Pembuatan dan Pemajangan Mading

## 7. Penyerahan Apresiasi bagi pemenang My Thusday Jurnalng

Reward adalah suatu upaya untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa (Fitri & Ain, 2022). Reward adalah suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan suatu penghargaan kepada seseorang karena telah mengerjakan suatu hal yang benar, sehingga kedepannya dapat melakukan hal yang jauh lebih baik (Prasetyo et al., 2019). Reward adalah suatu teknik untuk menumbuhkan motivasi pada saat pembelajaran di dalam kelas (Subakti & Prasetya, 2020). Dengan reward membuat para peserta didik lebih percaya diri dan termotivasi (Ilyas, 2023).



Gambar 9: Apresiasi bagi Pemenang My Thusday Jurnalng

## SIMPULAN

Melalui berbagai program peningkatan literasi siswa, dapat disimpulkan bahwa beberapa program kegiatan literasi siswa di Kampus Mengajar dapat meningkatkan motivasi minat membaca dan literasi siswa di UPTD SMPN 42 Satap Pampangan yang dikemas lebih inovatif dan menyenangkan untuk siswa. Selain itu, beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan peningkatan literasi di SMPN 42 Satap Pampangan Kabupaten Maros antara lain: 1) Pengembangan kurikulum dan pembelajaran berorientasi literasi. 2) Peningkatan ketersediaan dan akses terhadap bahan bacaan. 3) Pengembangan budaya literasi di sekolah. Diharapkan kedepannya program penguatan literasi ini dapat dilanjutkan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas siswa melalui membaca buku secara mandiri atau berkelompok, mendiskusikan isi buku yang dibaca, menulis resensi buku (mading), menulis cerpen, puisi atau karya tulis lainnya, mengikuti lomba literasi, dan selalu diapresiasi dengan reward agar siswa tetap termotivasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>

- Basa, Z. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SMP pada Masa Pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 943–950. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.461>
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun Budaya Literasi di Sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1536>
- Fadhli, K., Nasrulloh, M. F., Huda, M. F., Latifah, S., C, B. W., Putri, S. E., & Prasasti, M. A. (2023). Peningkatan Literasi Siswa melalui Edugames dengan Mading Art Question. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 40–46. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i1.3378>
- Fitri, Y. R., & Ain, S. Q. (2022). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(1), 291–308. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1337>
- Ilyas, F. D. (2023). *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa* [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9rd4u>
- Irawan, A., Febriyanti, C., & Kencanawaty, G. (2023). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5 Terhadap Pengembangan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa. *EDUPROXIMA: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(2), 272–278. <https://doi.org/10.29100/.v5i2.4193>
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 703–708. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>
- Mardaweni, R. (2023). *Pendampingan Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Literasi dan Numerasi Siswa Di Sd Negeri Sodong II*. 3(1).
- Mastiah, M., Mutaqin, N. S., & Tirsia, A. (2021). Pengembangan Buku Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Suku Dayak Randuk. *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 7(1), 53. <https://doi.org/10.30872/calls.v7i1.5113>
- Mukramin, S., Syamsuri, A. S., Andini, P. M., & Putri, E. A. (t.t.). *Pemanfaatan Sampah Anorganik Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kel. Jagong Kab. Pangkep*.
- Mukramin, S., Yumriani, Y., Maemunah, M., Haniah, St., Nursida, A., S., K., & Abd. Majid, N. A. (2023). Kerajinan Dream Catcher sebagai Upaya Social-Entrepreneurship pada Mahasiswa Prodi Sosiologi. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(1), 121–129. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i1.2203>
- Nurfadillah, S., Saputra, T., Farlidy, T., Pamungkas, S. W., & Jamirullah, R. F. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Media Poster Pada Materi "Perubahan Wujud Zat Benda" Kelas V di SDN Sarakan II Tangerang*. 3.
- Pardede, H., Gulo, G. I., Sianipar, P., Lafau, B., Gulo, M., Zega, L. M. R., & Santoso, M. C. (2023). Peningkatan Literasi Digital dan Numerasi Serta Bahasa Inggris di Desa Rumah Gerat. *Community Development Journal*.
- Pardede, S. D., Ongsina, O., Sidabutar, A. D., Simamora, S., & Tobing, S. Br. (2022). Analisis Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 2 terhadap Peningkatan Literasi Numerasi Siswa di Sekolah Dasar Akreditasi C. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4864–4868. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1071>
- Prasetyo, A. H., Prasetyo, S. A., & Agustini, F. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(3), 402. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19332>



- Pratama, E. D., Mahardika, D. A., & Andreas, R. (2022). *Peningkatan Literasi dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Mading di SDN 2 Binade*.
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1390–1400. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.939>
- Rahayu, A., Wiranto, W., & Marwah, M. (2022). Program Kapus Mengajar Angkatan 2 Untuk Meningkatkan Pembelajaran Peserta Didik di SD Negeri 024 Tapparang. *SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v2i2.2959>
- Rahmi, S., & Syukur, M. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dan Lemahnya Kemampuan Berbahasa Indonesia pada Siswa SD No. 249 Tunrung Ganrang. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(2), 131–139. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i2.228>
- Risman, R., Mukramin, S., & Muslimin, A. A. (2023). Perkaderan Upaya Mencetak Kader Muhammadiyah yang Responsif di SMKS Ahlu Shuffah Bantaeng. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 4(1), 116–123. <https://doi.org/10.52060/jppm.v4i1.1060>
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Siahaan, M., Ulita, R., Pane, H. J. A., Saphira, B., Elisabet, R., & Simamora, P. S. D. (2023). *Bimbingan Belajar Gratis untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris dan Matematika pada Siswa/I SMK Swasta Tri Sakti Lubuk Pakam*.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). *Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar*. 3(2).
- Sunanda, A., Salma, I. A., Nugroho, Y. S., Aulia, K. M., Wilartono, R. Y., Farisa, D., Susilowati, E., Kusumaningrum, H., Puspitasari, N. H., & Imaduddin, Z. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca dan Budaya Literasi Siswa MI Muhammadiyah Jambangan, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.11842>
- Wahidin, U. (2018). Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), 229. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>
- Waldi, A., Putri, N. M., Indra, I., Ridalfich, V., Mulyani, D., & Mardianti, E. (2022). Peran Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi Peserta Didik Sekolah Dasar di Sumatera Barat. *Journal of Civic Education*, 5(3), 284–292. <https://doi.org/10.24036/jce.v5i3.725>
- Wijayanti, N. K. A., Wulandari, I. G. A. A., & Wiarta, I. W. (2022). E-Modul Literasi Berbasis Cerita Rakyat pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 5(1), 75–84. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i1.46354>